Jurnal Pedagogik Olahraga
|p-ISSN 2503 - 5355 |e-ISSN 2580-8877|
Volume 12, Nomor 02, Juli-Desember 2026

PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI TERHADAP PENINGKATAN MINAT ANAK PADA OLAHRAGA DI DELTRAS ACADEMY

Ahnaf Naufal Dewangga[1], Lutfhi Abdil Khuddus[2], Adam Dwi Nurcahyono[3], Salsabilah Ramadhani[4]

[1]Program Studi Manajamen Olahraga, Universitas Negeri Suranaya, Surabaya, Indonesia
[2]Program Studi Manajamen Olahraga, Universitas Negeri Suranaya, Surabaya, Indonesia
[3]Program Studi Manajamen Olahraga, Universitas Negeri Suranaya, Surabaya, Indonesia
[4]Program Studi Manajamen Olahraga, Universitas Negeri Suranaya, Surabaya, Indonesia

Email: ahnaf.23065@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Manajemen olahraga memegang peranan krusial dalam efektivitas sebuah tim, khususnya pada akademi sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen di Deltras Academy, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan minat berolahraga anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek penelitian melibatkan 18 atlet putra usia dini (Kelompok Usia 13 dan 14 tahun) di Deltras Academy. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert, dengan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif,dengan melakukan pengolaan data statistik deskriptif menunjukkan penelitian ini bahwa manajemen pembinaan di Deltras Academy telah terstandarisasi dengan baik. Peningkatan minat berolahraga anak lebih dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi yang sistematis dibandingkan faktor demografis personal.

Keywords: Manajamen olahraga, Pendidikan olahraga, Minat Berolahraga, Sepak Bola, Deltras Academy

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pembentukan karakter, peningkatan kesehatan fisik, serta pengembangan keterampilan sosial anak sejak usia dini. Partisipasi dalam kegiatan olahraga tidak hanya berkontribusi terhadap kebugaran jasmani, kekuatan otot, daya tahan tubuh, dan koordinasi gerak, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai serta sikap positif (Irman et al., 2025). Melalui latihan dan kompetisi yang berkelanjutan, anak-anak dapat belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, sportivitas, serta ketekunan. Namun, di era modern saat ini, banyak anak menunjukkan penurunan minat terhadap olahraga yang dapat berdampak negatif pada interaksi sosial dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengenalan dan pengembangan aktivitas olahraga sejak usia dini menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang sehat, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Di antara berbagai cabang olahraga, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak serta partisipasi mereka dalam aktivitas fisik. Namun demikian, perkembangan teknologi dan meningkatnya digitalisasi telah mendorong gaya hidup yang lebih pasif pada anak-anak sehingga menyebabkan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan olahraga. Meskipun demikian, sepak bola tetap menjadi salah satu olahraga yang paling efektif dalam mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Sepak bola sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial di Indonesia (Amrullah et al., 2023). Popularitas ini menunjukkan bahwa sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan prestasi olahraga nasional (Ihsan & Tenine, 2023). Selain itu, sepak

bola dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk mempromosikan gaya hidup sehat sekaligus meningkatkan antusiasme anak dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga.

Namun, keterlibatan anak dalam olahraga sepak bola tidak terbentuk secara otomatis. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga atau organisasi sepak bola mengelola sistem pembinaannya. Menurut penelitian sebelumnya, daya tarik sepak bola tidak hanya terletak pada kesederhanaannya, tetapi juga karena olahraga ini memerlukan manajemen pembinaan yang khusus untuk mencapai performa yang optimal (Hattu, 2023). Faktor-faktor seperti manajemen organisasi, sumber daya manusia, pembinaan prestasi, program latihan, serta sarana dan prasarana pendukung merupakan komponen penting dalam membangun organisasi olahraga yang efektif (Sasongko & Amrulloh, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan lembaga sepak bola sangat bergantung pada kualitas sistem manajemen pembinaannya.

Manajemen pembinaan sepak bola usia muda tidak hanya berkaitan dengan latihan teknis di lapangan, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta proses evaluasi yang berkelanjutan. Manajemen yang efektif mampu menciptakan lingkungan latihan yang mendukung, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, manajemen yang kurang efektif dapat menurunkan motivasi, partisipasi, serta minat anak dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola" menyimpulkan bahwa program sepak bola untuk anak-anak telah dikelola secara efektif melalui penerapan sistem pembinaan yang sesuai dengan regulasi PSSI serta pengawasan program yang memadai (Wijaya, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 menegaskan bahwa pembinaan olahraga yang terstruktur mampu membantu atlet memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Jumarin et al., 2024). Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Amali, 2022). Kebijakan tersebut menjadi landasan hukum yang penting bagi pelaksanaan program pembinaan olahraga yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen pembinaan dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi minat anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana manajemen pembinaan sepak bola usia muda berkontribusi terhadap peningkatan minat anak dalam berolahraga, khususnya pada lembaga seperti Deltras Academy.

Penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi-fungsi manajemen di Deltras Academy. Implementasi fungsi manajemen dianggap penting karena menentukan keberhasilan program pembinaan, baik dari segi kualitas pelaksanaan maupun pengaruhnya terhadap minat anak dalam berolahraga. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu bagaimana perencanaan manajemen dilakukan di Deltras Academy, bagaimana proses pengorganisasian diterapkan, bagaimana fungsi pelaksanaan (actuating) dijalankan dalam kegiatan pembinaan dan latihan, serta bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang berjalan.

Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, dalam kegiatan operasional Deltras Academy bagi pemain usia muda. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem manajemen yang diterapkan saat ini, sekaligus menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas program pembinaan sepak bola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen di Deltras Academy, khususnya dalam pembinaan pemain usia 13–14 tahun. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan secara menyeluruh dalam organisasi. Menurut Hamdi (2020), organisasi perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen olahraga dapat didefinisikan sebagai strategi dalam mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana guna mencapai tujuan organisasi (Nugroho et al., 2022).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada empat fungsi utama manajemen. Manajemen olahraga melibatkan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam mencapai tujuan organisasi (Haryanto et al., 2024). Pengorganisasian mengacu pada pembagian tugas dan tanggung jawab antara pelatih serta personel manajemen (Hervi & Qoriah, 2021). Pelaksanaan (actuating) mencakup upaya memotivasi dan mengarahkan pelatih maupun atlet agar mampu bekerja dan berlatih secara optimal (Haryanto et al., 2024). Sementara itu, pengawasan (controlling) dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan berbagai proses dan kegiatan yang sedang berlangsung (Agata & Sugiarto, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan, seberapa efektif pelaksanaannya dalam mendukung kegiatan pembinaan pemain, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen pembinaan sepak bola usia muda masih memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun penelitian terdahulu telah menggambarkan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan sepak bola usia muda, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Akibatnya, penelitian tersebut belum mampu mengukur secara kuantitatif hubungan antara manajemen pembinaan dengan variabel hasil, seperti minat anak dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga. Selain itu, jumlah informan yang terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lokasi menyebabkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan (Irman et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji secara objektif dan sistematis pengaruh manajemen pembinaan terhadap peningkatan minat anak dalam berolahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling) dengan minat berolahraga atlet di Deltras Academy. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepak bola Deltras Academy kelompok usia (KU) 13 dan 14 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 18 atlet dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen dan indikator minat berolahraga yang mengacu pada penelitian (Hidayat et al., 2024). Instrumen mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, ketertarikan dan rasa senang, motivasi, pelatih dan pembinaan, serta fasilitas. Seluruh item menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada atlet Deltras Academy. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen. Data

yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, dikodekan, dan diolah menggunakan Microsoft Excel 2021.

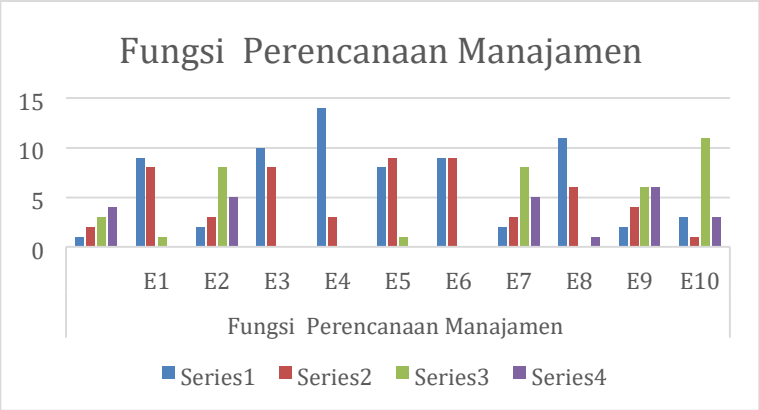
Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pendeskriptifkan per bab setiap pertanyaan lalu di jabarkan dan di Kelola dengan menggunakan diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai temuan hasil penelitian berdasarkan analisis data deskriptif yang telah dilakukan pada data yang diambil di Deltras Academy. Penjabaran difokuskan pada untuk menjawab rumusan masalah terhadap variable fungsi manajamen.

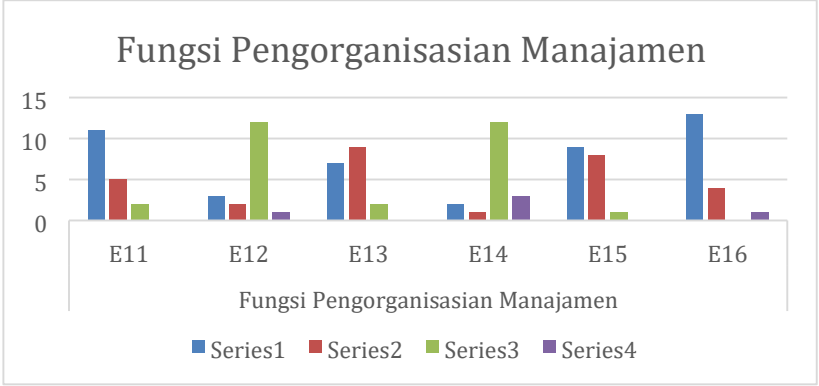
Fungsi Perencanaan Manajamen

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada variabel Fungsi Perencanaan Manajemen, secara umum responden memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap proses perencanaan yang dilakukan oleh Deltras Academy. Hal ini terlihat dari dominannya frekuensi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada sebagian besar indikator.



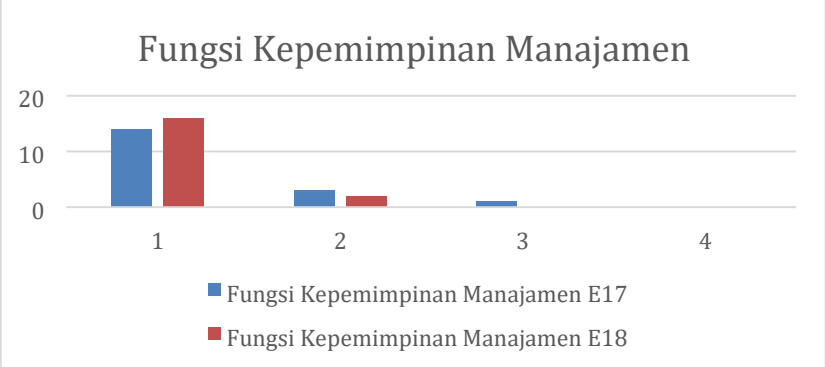
Fungsi Pengorganisasian Manajamen

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif dari para responden terhadap Fungsi Pengorganisasian Manajemen. Keberhasilan ini ditandai dengan tingginya persetujuan pada indikator-indikator positif yang diselaraskan dengan penolakan massal terhadap indikator-indikator kendala negatif. Hal ini menggambarkan bahwa sistem kepengurusan, koordinasi, penyusunan program latihan, serta dukungan fasilitas telah terorganisasi dengan sangat baik.



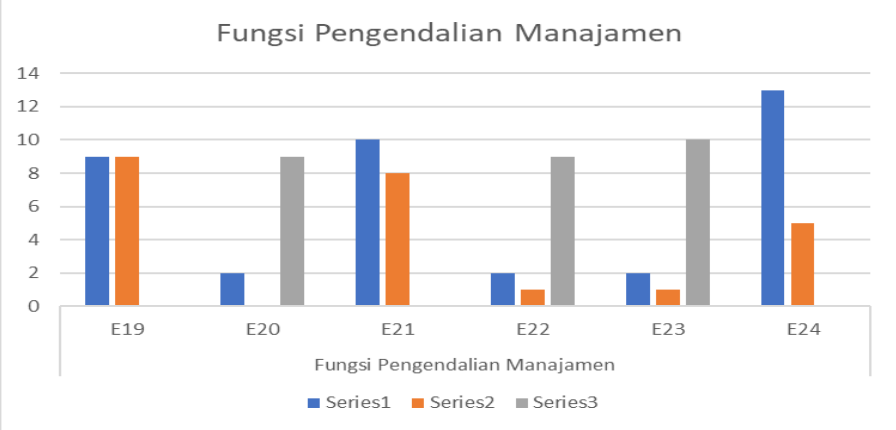
Fungsi Kepemimpinan Manajamen

Secara keseluruhan, hasil kuesioner memperlihatkan kecenderungan penilaian yang sangat positif dan solid dari para responden terhadap Fungsi Kepemimpinan Manajemen. Hubungan antara kejelasan arahan dari pimpinan serta besarnya dukungan langsung dari pelatih di lapangan menciptakan internal organisasi dan lingkungan latihan yang sangat kondusif. Minimnya respons negatif memperkuat bukti bahwa fungsi kepemimpinan dalam manajemen ini telah berjalan dengan sangat sukses.



Fungsi Pengendalian Manajemen

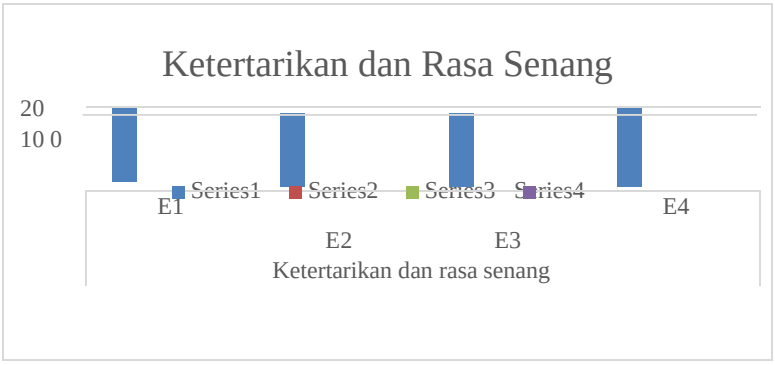
Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif dari para responden terhadap Fungsi Pengendalian Manajemen. Manajemen dinilai sukses menjalankan fungsi kontrolnya, yang dibuktikan dengan tingginya komitmen pada aspek evaluasi rutin, ketepatan jadwal, dan pemberian motivasi, serta mampunya manajemen mematahkan persepsi kendala operasional seperti masalah koordinasi, pengawasan, maupun program uji tanding.



Mengenai temuan hasil penelitian berdasarkan analisis data deskriptif yang telah dilakukan pada data yang diambil di Deltras Academy. Penjabaran difokuskan pada untuk menjawab rumusan masalah terhadap variable minat berolahraga atlit.

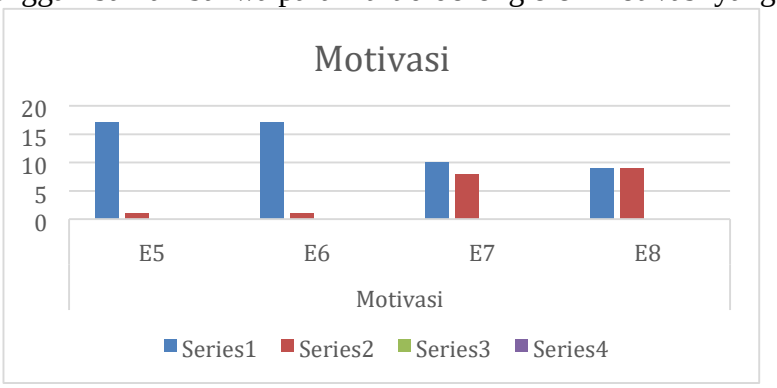
Ketertarikan dan Rasa Senang

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif, homogen, dan solid terhadap variabel Ketertarikan dan Rasa Senang. Tidak adanya respons negatif membuktikan bahwa dorongan internal siswa menunjukan dengan baik dengan keadaan eksternal yang baik (suasana latihan di akademi). Hal ini menciptakan motivasi psikologis yang sangat kuat bagi kelangsungan proses pembinaan atlet.



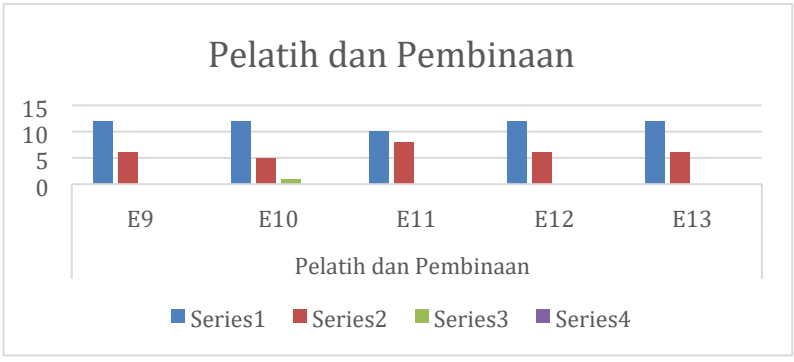
Motivasi

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif dan solid terhadap variabel Motivasi. Seluruh responden memusatkan pilihan mereka hanya pada kategori sangat setuju dan setuju tanpa adanya respons negatif sama sekali. Hal ini menggambarkan bahwa para Atlit didorong oleh motivasi yang sangat sehat.



Pelatih dan Pembinaan

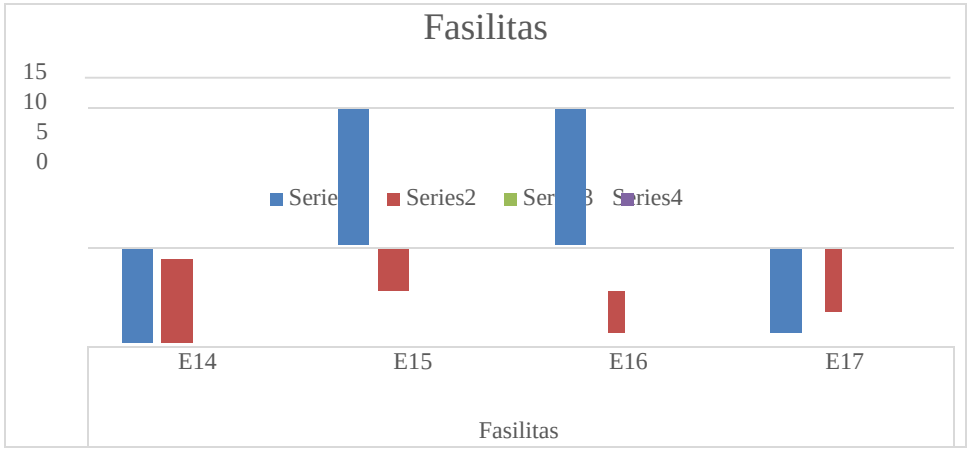
Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif, kuat, dan homogen terhadap variabel Pelatih dan Pembinaan. Mayoritas responden secara mutlak memusatkan respons mereka pada pilihan sangat setuju dan setuju. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tim pelatih memiliki kompetensi yang sangat baik dalam memberikan arahan, kejelasan materi Teknik, kualitas bimbingan, menyusun metode yang variatif, serta piawai dalam mengemas suasana latihan yang kondusif demi kemajuan para atlet.



Fasilitas

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan kecenderungan penilaian yang sangat positif terhadap variabel Fasilitas. Keterpaduan nilai kepuasan yang tinggi pada kelayakan umum, kenyamanan lapangan, serta kelengkapan alat memperkuat kesimpulan bahwa manajemen telah memfasilitasi kebutuhan Atlit dengan sangat baik. Di sisi lain, temuan

pada E17 mempertegas pentingnya menjaga kualitas sarana prasarana ini secara berkelanjutan karena terbukti berbanding lurus dengan peningkatan minat dan gairah berlatih para atlet di akademi.



Hasil analisis data dalam penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana tata kelola manajemen di Deltras Academy berinteraksi langsung dengan aspek minat berolahraga para atlet. Penjabaran pembahasan berikut difokuskan untuk menjawab rumusan masalah melalui pendekatan analisis deskriptif pada dua utama penelitian, yaitu variabel Fungsi Manajemen dan variabel Minat Berolahraga Atlet.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa fungsi manajemen pembinaan yang terstruktur dan dinamis di Deltras Academy menjadi kunci utama dalam menumbuhkan dan memelihara minat berolahraga para atlet secara optimal. Seluruh pilar tata kelola organisasi yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian pengurus, kepemimpinan, dan pengendalian, terbukti berinteraksi secara positif dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang ideal. Struktur manajemen yang sehat ini secara ilmiah mampu merangsang aspek psikologis atlet dengan mengubah hobi dasar sepak bola menjadi motivasi berprestasi yang kuat melalui lingkungan latihan yang aman dan menyenangkan .Sebagai gagasan selanjutnya, keberhasilan model manajemen berbasis pemenuhan kebutuhan atlet ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi standarisasi baku tata kelola bagi akademi sepak bola usia dini lainnya di tingkat regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak deltras academy sebagai mitra bahan penelitian.Sehingga penulis dapat melaksanakan riset penelitian sehingga dapat di temukan sumber masalah dan juga solusinya

DAFTAR PUSTAKA

Agata, A., & Sugiarto. (2023). Sports Collaboration Journal (Scj). *Sports Collaboration Journal (Scj)*, *1*(1), 9–16.

Amali, Z. (2022). Kebijakan Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas Tahun National Sports Policy Towards A Golden Indonesia In 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi)*, *2*, 63–83.

Amrullah, M. A., Syafii, I., & Kes, M. (2023). Pengaruh Latihan Circuit

Training Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Pemain Sepak

Bola Remaja Ssb Bintang Utama Surabaya. *Jpo: Jurnal Prestasi Olahraga*,

6, 24–31.

Haryanto, A. I., Suardika, I. K., Nurkhoiroh, Nani, A., & Nopiyanto, Y. E. (2024).

Mengungkap Penerapan Fungsi Manajemen Olahraga Klub Taekwondo "The Kick Fighter." *Journal Of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training*.

Hattu, M. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 707–717.

Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada Ukm Petanque

Unnes Kota Semarang. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, *2*(1), 230–234.

Hidayat, W. S., Sulistyarto, S., Khuddus, L. A., & Fithroni, H. (2024). Kondisi Fisik Atlet

Putra Cabang Olahraga Basket Surabaya Cambridge School. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, *5*(3), 540–548.

Ihsan, A., & Tenine, M. (2023). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Pplp Maluku. *Jurnal Penjakora*, *10*(September), 100–109.

Irman, Hadi, H., & Widiyatmoko, F. A. (2025). Analisis Manajemen Di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *15*(6), 467–475.

Jumarin, M. A. B., Alfarisyi, M. Q., Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan

Manajemen Prestasi Untuk Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *14*(4), 207–215.

Nugroho, A., Lubis, A. E., Sipayung, D. K., Lowry, H., & Sebayang, L. (2022). Manajemen

Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Keolahragaan. *Jsh Journal Of Sport And Health*, 40–53.

Sasongko, A., & Amrulloh, A. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Anak Usia Dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas. *Journal Of S.P.O.R.T*. Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, *2*, 27–33.